Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 Nomor 2 Desember 2024
e-ISSN: 2830-7852
ISSN: 2962-7486
DOI: 10.35878/kifah. v3/i2.1202

Pembuatan Pojok Baca dan Pendampingan Literasi Membaca Awal bagi Anak-Anak Usia Dini

Arif Chasannudin[1], Hanik Malikah[2], Aizzah Laily[3], Ahmad Bastomi[4]
[1234]Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati
Email : arif@ipmafa.ac.id

Absract

Literacy is the ability to read, write and speak, which requires knowledge of genre and culture. Ironically, Indonesia is among the countries with low literacy levels according to PISA research. Therefore, it is necessary to have a massive literacy culture from an early age. This community service activity uses the ABCD (Asset Based Community Development) method to develop a community based on educational assets. This ABCD method uses 5 (five) steps, namely discovery, dream, design, define and destiny. This community service activity was carried out based on the need to improve literacy culture from an early age. This activity was carried out by creating a reading corner at KB Hamerti Siwi, Kebonsawahan Village, Juwana District, Central Java Regency. A reading corner is a corner of the classroom equipped with bookshelves and a collection of interesting books for children. The book corner can act as an extension of the library function to increase students' interest in learning to read. The activity was carried out from July 10 to August 20, 2024. The result of this activity is the establishment of a reading corner space that can be utilized by students to get to know reading, as well as literacy assistance to students in utilizing the reading corner.

Keyword: Reading corner, literacy.

Abstrak

Literasi merupakan kemampuan berbahasa baik baca tulis dan lisan yang memerlukan kemampuan pengetahuan mengenai genre dan kultur budaya. Ironisnya, Indonesia termasuk negara dengan tingkat literasi rendah menurut penelitian PISA. Oleh karena itu, perlu dilakukan budaya literasi yang masif sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan atas dasar kebutuhan untuk meningkatkan budaya literasi sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Comunity Development) untuk mengembangkan sebuah komunitas dengan berbasis aset pendidikan. Metode ABCD ini menggunakan 5 (lima) langkah yaitu Discovery (menemukan), Dream (impian), Design (merancang), Define (menentukan) dan Destiny (lakukan). Kegiatan ini dilakukan dengan membuat pojok baca di KB Hamerti Siwi Desa Kebonsawahan Kecamatan Juwana Kabupetan Jawa Tengah. Pojok baca merupakan sebuah sudut ruang kelas yang dilengkapi dengan rak buku dan koleksi buku yang menarik untuk anak. Pojok buku dapat berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan guna meningkatkan minat siswa mulai belajar membaca. Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal sampai 10 Juli sampai 20 Agustus 2024. Hasil kegiatan ini adalah terbentuknya ruang pojok baca yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mulai mengenal membaca, serta pendampingan literasi kepada peserta didik dalam memanfaatkan pojok baca.

Kata kunci: pojok baca, literasi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membutuhkan kemampuan yang sangat beragam dalam menghadapinya. Kemampuan yang memadai akan menjadikan anak nantinya akan mampu sukses dalam kehidupannya. Di antara kemamapuan dasar bagi anak dalam memulai tantangan kehidupan adalah kemampuan literasi yang memadai. Kemampuan literasi dimulai dengan kemampuan membaca yang baik.

Kemamapuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang paling penting di zaman teknologi informasi dewasa ini. Kemampuan ini membantu seseorang menggapai sukses dalam kehidupan. Literasi mencakup juga kemampuan memahami, menggunakan dan menganalisis data di samping kemampuan baca tulis. Membaca dapat diartikan sebagai bentuk interaksi dengan teks tercetak agar dapat memahaminya dengan hati dan pikiran. Membaca juga membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan seorang anak mampu memahami apa yang dibaca (Janawati & Riantini, 2024).

Literasi secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan seorang individu mengolah dan memahami informasi ketika ia membaca atau menulis. Literasi tidak sekedar kemampuan baca tulis tetapi kemampuan bahasa yaitu pengetahuan baca tulis dan lisan yang membutuhkan serangkaian kemampuan kognitif, genre dan buadaya. Dalam aplikasi program literasi, lembaga pendidikan perlu mengembangkan budaya literasi dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik. Pengembangan budaya lietrasidapat dilakukan dengan membuat dan memanfaatkan sudut baca yang sering juga disebut dengan perpustakaan kelas.(Salsabila & Yulimarta, 2024).

Dengan memperkuat literasi, Indonesia dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mengurangi kesenjangan pendidikan. Oleh karena itu, dalam pengabdian, salah satu langkah awal yang dilakukan adalah menjalankan literasi intensif dengan menerapkan giat membaca setiap hari guna memantik semangat baca pada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan rutin yang didampingi oleh guru berjalan dengan baik (Lativah, 2022).

Hasil penilaian yang telah dilaksanakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam *Programme for International Student*

Assessment (PISA) tahun 2015, memperlihatkan bahwa ternyata tingkat literasi di Indonesia masih belum dapat meningkat secara signifikan. Tahun 2012 Indonesia maraih skor 396 dan tahun 2015 naik menjadi skor 397 atau hanya meningkat 1 poin saja. Skor tersebut menempatkan Indonesia di peringkat 62 dari 70 peserta.(OECD, "Country Note-Results from Pisa 2015" Www.Oecd.Org.Edu/Pisa, 2016, n.d.)

Sedangkan di tahun 2022, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukan skor literasi Indonesia turun jika dibandingkan tahun 2018. Skor literasi membaca Indonesia dalam PISA tahun 2022 adalah 359 poin atau turun 12 poin dari tahun 2018 yang meraih skor 371 (Kompas, n.d.).

Pojok baca adalah sebuah sudut ruang kelas yang ditata sedemikian rupa dengan kelengkapan berupa rak buku dan koleksi buku yang relevan bagi anak. Fungsi dari pojok baca ini adalah sebagai perpanjangan dari perpustakaan guna lebih mendekatkan koleksi buku serta meningkatkan minat baca peserta didik (Lativah, 2022).

Tujuan pojok baca adalah meningkatkan minat siswa dalam literasi membaca. Pojok baca juga menyediakan peserta dengan berbagai sumber bacaan dan literasi yang dapat dipergunakan sebagai alat belajar. Pojok baca akan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.(Kurniawan & Sutopo, 2021) Pojok baca akan melatih peserta didik untuk membiasakan diri dalam membaca dan membantu memahami apa yang mereka baca (Kurniawan & Sutopo, 2021).

Dalam rangka memastikan tujuan utama pojok baca tercapai, guru dan sekolah berperan sangat penting. Guru harus selalu menanamkan budaya literasi kepada para peserta didik agar mereka dapat belajar membaca secara mandiri dan dengan kesadaran akan pentingnya membaca secara bertahap. Pada akhirnya guru mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Minat baca perlu dikembangan sedini mungkin terhadap anak-anak. Peran orang tua dan lingkungan masyarakat sangat besar dan menentukan dalam upaya pengembangan ini. Pembiasaaan membaca, ketersediaan bahan bacaan yang terjangkau oleh masyarakat dan perpustakaan di berbagai level yang memadai sangat perlu diupayakan. Krashen sebagimana dikutip Bangsawan, menyampaikan bahwa akses literasi juga mencakup ketersediaan waktu bagi siswa untuk

membaca, penyediaan tempat yang tenang dan menyenangkan untuk membaca, di sampaing sumber bacaan yang memadai (Wahyuni & Jamilah, 2023).

Dalam rangka meningkatkan minat literasi sedang dini perlu dilakukan pengenalan literasi sejak dini. Pengenalan ini dapat dilakukan dengan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Seperti pengabdian yang dilakukan oleh Lulu Nailufaroh pada tanggal 20 Desember 2022. PAUD A-Ba-Ta merupakan salah satu Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Kota Serang Provinsi Banten. menyediakan fasilitas pojok baca seperti memberikan buku-buku bacaan menarik agar siswa minat untuk membaca (Nailufaroh, 2023). Pojok baca merupakan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca. Pengenalan pojok baca pada anak sejak usia dini menghadirkan buku anak-anak merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkaan minat baca.

Permasalahan tetntang rendahnya budaya literasi dan minimnya ketersediaan bahan bacaan juga dialami anak-anak usia dini di Desa Kebonsawahan Juwana Pati Jawa Tengah. Untuk memfasilitasi kegiatan literasi anak-anak, Kelompok Bermain (KB) Hamertisiwi desa Kebonsawahan sudah berupaya memaksimalkan segala potensi yang ada, akan tetapi karena keterbatasan sarana prasarana dan tenaga pendidik sehingga kegiatan literasi bagi anak usia dini kurang maksimal. Anak usia dini dipilih agar minat literasi mereka meningkat dibandingkan hanya bermain gawai. Dalam pojok lietrasi akan dilengkapi dengan berbagai Alat Peraga Edukatif (APE) yang mampu meningkatkan minta belajar literasi yang sesuai dengan anak usia dini.

Dengan adanya masalah ini, tim pengabdi masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa KKN Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan literasi dan penyediaan pojok baca untuk anak anak usia dini di desa Kebonsawahan Juwana terutama di KB Hamerti Siwi Desa Kebobsawahan Kecamatan Juwana Kabipaten Pati Jawa Tengah.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat inovasi pojok baca adalah mengembangkan kreativitas guru dan tim pengabdi masyarakat untuk menciptakan tempat dan kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermakna bagi anak, menumbuhkan minat literasi pada anak sejak dini, sehingga anak-anak akan terbiasa melakukan literasi.

Para anak usia dini akan terstimulasi dengan gambar buku-buku yang menarik. Pojok baca ini dibuat dengan menata sudut kelas yang masih kosong dengan rak buku sekaligus melengkapi dengan buku-buku cerita bergambar. Ruangan yang dipenuhi hiasan berbagai bentuk akan membuat anak-anak semakin bersemangat dan memulai belajar membaca awal. Pojok baca ini juga akan dilengkapi dengan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk mengembangkan pola pikir anak-anak sambil bermain.

B. Metode Pengabdian

Metode ABCD (*Asset Based Comunity Development*) digunakan dalam pengabdian masyarakat ini. Metode pengabdian ini berusaha untuk mengembangkan sebuah komunitas dengan berbasis aset, seperti mengembangkan komunitas ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial keagamaan dan lingkungan hidup (Chasannudin et al., 2023). Dalam metode ABCD setidaknya terdapat 5 aset (potensi) yang ada yakni aset individu; asosiasi; fisik; institusi; dan jaringan komunikasi yang luas.

Metode ABCD dalam pengabdian masyarakat ini memiliki lima langkah utama antara lain: a) *Discovery* (menemukan), yaitu proses menemukan kembali keberhasilan yang pernah terjadi. Discovery bisa dilakukan dengan wawancara. Discoveri harus merupakan salah satu penemuan mandiri atas kontribusi individu atau komunitas yang memelopori suatu kegiatan, b) *Dream* (impian), yaitu kemampuan kreatif untuk memperkirakan kemungkinan di masa depan dan memimpikan hal apa yang berharga dan diinginkan, c) *Design* (merancang) yaitu proses merancang hal yang diinginkan dengan melibatkan seluruh komunitas dalam mempelajari kekuatan dan aset mereka. Hal ini dilaksanakan secara konstruktif, inklusif, dan suportif untuk mendapatkan aspirasi dan menetukan tujuan yang ditentukan secara mandiri, d) *Define* (menentukan), yaitu menentukan pilihan topik yang dilakukan oleh kelompok pemimpin atas sasaran dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diharapkan, e) *Destiny* (lakukan) yaitu kegiatan yang berisi dorongan untukselalu berproses dalam belajar terus menerus serta inovasi tentang hal yang akan terjadi (Yamin, 2023).

Metode ini dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan agar anak-anak usia dini memahami akan pentingnya

membaca literasi dan pengaruh negatif penggunaan gawai yang berlebihan. Literasi adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari (Abid et al., 2023). Pendampingan dilakukan melalui kegiatan edukasi (membaca dan menulis), serta memberikan akses terhadap bahan bacaan melalui penyediaan pojok baca (Bahasa., 2024).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adaun rincian tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ditampilkan tabel berikut:

Tahapan	Rencana Kegiatan
Kegiatan persiapan pengabdian	1. Tim pengabdi masyarakat melakukan observasi di lokasi pengabdian yaitu KB Hamerti Siwi 2. Tim pengabdi masyarakat memproses perizinan kepada LPPM IPMAFA dan kepada pihak penyelenggara pendidikan
Kegiatan pelaksanaan pengabdian	1. Perkenalan dengan para guru dan siswa peserta pendampingan 2. Pembuatan pojok baca 3. Pendampingan kegiatan literasi yaitu membaca
Kegiatan evaluasi pengabdian	Tim pengabdi melakukan refleksi dan evaluasi serta memotivasi kepada siswa peserta pendampingan untuk mulai membiasakan diri belajar membaca di pojok baca

C. Hasil dan Pembahasan

Desa Kebonsawahan Kecamatan Juwana, merupakan desa memiliki lembaga pendidikan di setiap jenjang. Salah satunya adalah Kelompok Bermain (KB) Hamerti Siwi. KB Hamerti Siwi adalah salah satu Lembaga Pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh pemerintah desa Kebonsawahan. Operasional KB ini sempat vakum satu tahun karena beberapa penyebab seperti tenaga pendidik yang minta berhenti sementara. Pada tahun 2024 ini, KB Hamerti Siwi aktif kembali

melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan semangat para guru dan dukungan penuh dari pemerintah desa Kebonsawahan dan masyarakat, KB Hamerti Siwi kembali menyelenggarakan pendaftaran peserta didik baru dengan memperoleh peserta didik empat puluh orang. Renovasi ruang kelas oleh pemerintah Desa merupakan bentuk partisipasi pemerintah desa untuk menciptakan ruang kegiatan Bermain anak yang nyaman.

Dosen pengabdi bersama Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) merumuskan serangkaian program kerja yang berfokus pada pengembangan literasi anak. Program kerja ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas guru dan tim KKN untuk menciptakan tempat dan kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermakna bagi anak menumbuhkan minat literasi pada anak sejak dini.

Kegiatan inovasi pojok baca bertujuan untuk mengembangkan kreativitas guru dan dosen serta tim KKN untuk menciptakan tempat dan kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermakna bagi anak menumbuhkan minat literasi pada anak sejak dini, sehingga anak-anak akan terbiasa melakukan literasi. Harapannya para siswa akan terstimulasi dengan gambar buku buku yang menarik.

Pojok baca ini tidak hanya terdiri atas buku-buku cerita bergambar, tetapi juga ruangan yang dihiasi berbagai bentuk sehingga meningkatkan antusiasme anak anak dalam bermain dan belajar. Di tempat ini akan disediakan alat permainan edukatif (APE) *busy book* untuk mengembangkan pola pikir anak anak sambil bermain.

Pelakasanaan pendampingan literasi membaca dan penyediaan pojok baca pada anak-anak usia dini di desa Kebonsawahan Juwana Pati Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan**

   Kegiatan ini diawali observasi oleh tim pengabdi masyarakat terutam para mahasiswa KKN IPMAFA di lokasi pengabdian yaitu KN Hamerti Siwi. Setelah observasi dirumuskanlah rancangan program kerja untuk dilaksanakan. Tim pengabdi masyarakat melakukan proses perizinan kepada LPPM IPMAFA.

   Kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen dan tim KKN IPMAFA adalah akan membantu mendesain dan membuat sudut ruang untuk inovasi pojok baca dengan alat dan bahan di sekitarnya.

Gambar 1. Kondisi lokasi KB Hamerti Siwi yang akan digunakan sebagai pojok baca.

Kegiatan pengabdian ini dilengkapi dengan diskusi inovasi pojok baca dengan para mitra mengenai konsep, tempat yang akan digunakan, APE busy book yang sesuai dengan usia kelompok bermain serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Selanjutnya penentuan tanggal untuk membuat pojok baca dengan menghias pojok ruangan kelas KB, memasang rak minimalis, menata buku cerita bergambar, membuat pohon literasi dengan tim KKN Ipmafa dan tenaga pendidik KB Hamerti Siwi. Kegiatan persiapan ini dilakukan mulai tanggal sampai 10 Juli sampai 20 Agustus 2024.

2. Pelaksanaan

Inovasi pojok baca di PAUD Kelompok Bermain Hamerti Siwi yang merupakan kolaborasi dan kreativitas guru PAUD, Dosen serta Tim KKN IPMAFA dengan pemanfaatan bahan literasi yang sesuai untuk anak usia dini. Kegiatan ini di awali dengan penataan tempat pojok lietrasi yang menarik dan melengkapi dengan berbagai bahan bacaan yang sesuai. Buku-buku cerita anak, alat peraga edukatif busy book dipilih untuk menjadi bahan literasinya.

Pada Selasa 30 Juli 2024, tim mahasiswa KKN IPMAFA melaksanakan koordinasi dan diskusi dengan pendidik KB Hamerti Siwi tentang inovasi pojok baca dengan para mitra mengenai konsep, waktu, alat dan bahan yang dibutuhkan kegiatan ini. Kegiatan diskusi dan koordinasi dilakukan setelah KBM di KB Hamerti Siwi pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 10.30 WIB.

Pada hari Senin 12 Agustus 2024 dosen dan Tim mahasiswa KKN IPMAFA membuat pojok baca dengan menghias pojok ruangan kelas KB, memasang rak minimalis, menata buku cerita bergambar, membuat pohon literasi dengan tim KKN Ipmafa dan tenaga pendidik KB Hamerti Siwi.

Gambar 2. Kondisi lokasi KB Hamerti Siwi setelah terlaksananya pojok baca.

3. Evaluasi

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan evaluasi atas efektivitas dari pojok baca yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakuakn dengan pendampingan kepada para peserta didik setelah terwujudnya pojok baca. Para pengabdi memebrikan dampingan dalam memnafaatkan bahan literasi yang tersedia. Evaluasi juga dilakukan dengan wawancara kepada para tenaga pendidik dan para siswa di KB Hamerti Siwi. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kegiatan pengabdian ini sangat sesuai degan kebutuhan lembaga pendidikan.

Gambar 3. Pendampngan literasi kepada peserta didik Hamerti Siwi di pojok baca.

Kegiatan ini juga sangat menunjang pembelajaran yang dilakukan. Para siswa antusias memanfaatkan pojok baca ini dalam meningkatkan kemampuan nbelajar mereka. Kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada perancangan dan penataan pojok baca tetapi juga dengan pendampingan literasi kepada para peserta didik seperti yang dijelaskan dalam gambar 3.

Gambar 4. Kegiatan evalausi atas pojok baca di KB Hamerti Siwi

Dalam evaluasi dosen pengabdi bersama pendidik KB dan mahasiswa KKN IPMAFA melakukan koordinasi untuk pemnafaatan pjok literasi ke depannya. Dari hasil kegiatan pengabdian ini memberikan dampak cukup signifikan dalam bidang leiterasi anak meskipun anak usia dini. Dari hasil

penelitian Sutisna menunjukan bahwa kegemaran baca siswa meningkat setelah adanya Gerakan Literasi Sekolah (Sutrisna et al., 2019). Penelitian Sinaga juga menunjukan adanya pengaruh penerapan pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom sebesar 50,5% (Sinaga et al., 2022).

Dengan demikian pengabdian pendampingan dan penyediaan pojok baca pada anak-anak usia dini di desa Kebonsawahan Juwana Pati Jawa Tengah sangat relevan karena sudah terbukti mempunyai dapat positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari hasil perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan dan penyediaan pojok baca pada anak-anak usia dini di desa Kebonsawahan Juwana Pati Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa kegatan ini sangat relevan karena sudah terbukti mempunyai dapat positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IPMAFA yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepala Sekolah KB Hamerti Siwi, yang memberikan dukungan maksimal untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dan juga Kepala desa dan Sekretaris Desa Kebonsawahan serta perangkatnya dan memberikan dukungan besar kepada tim pengabdi masyarakat.

Daftar Pustaka

Abid, S., Sari, R., & Margareta, E. (2023). Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 73–80.

Bahasa., B. P. dan P. (2024). *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Untuk Komunitas Penggerak Literasi Pada Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Tahun 2024*".

Chasannudin, A., Aqiliya, K. A., Afroh, A., & Syifa, A. M. (2023). Pendampingan Penggunaan Slims (Senayan Library Management System) Dalam Upaya Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dasar. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, *1*(4), 17–32.

Janawati, D. P. A., & Riantini, N. N. S. (2024). Analisis Minat Baca Siswa Kelas 6 Melalui Pojok Baca. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 119–126.

Kompas. (n.d.). *PISA 2022: Literasi Membaca Indonesia Catatkan Skor Terendah Sejak 2000*". https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022- literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000.

Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa mi muhammadiyah kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 37–42.

Lativah, N. A. (2022). Meningkatkan dan menumbuhkan minat baca siswa-siswi di SMP N 9 Kota Bengkulu dengan gerakan literasi pojok baca. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, *1*(5), 22–26.

Nailufaroh, L. (2023). Pojok Baca untuk Meningkatkan Intelektual Anak Sejak Dini di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(2).

OECD, "Country Note-Results from Pisa 2015" www.oecd.org.edu/pisa, 2016. (n.d.).

Salsabila, S., & Yulimarta, E. (2024). Pembuatan Pojok Baca dan Taman Sekolah di UPT SDN 97/III Simpang Empat. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(10), 1462–1467.

Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(5), 6417–6427.

Sutrisna, I., Sriwulan, S., & Nugraha, V. (2019). Pengaruh gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(4), 521–528.

Wahyuni, P., & Jamilah, F. (2023). Pendampingan Kegiatan Literasi Membaca dan Penyediaan Pojok Baca Pada Anak-Anak Usia Dini di Dusun Salam 1, Plumbon, Temon, Kulonprogo. *Indonesian Journal Of Community Service*, *3*(4), 88–97.

Yamin, M. (2023). Pembinaan Literasi Anak berbasis Masjid di Desa Buntu Batu. *Room of Civil Society Development*, *2*(3), 101–105.